

## PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENURUNKAN PERILAKU AGRESIF TERHADAP SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK

Dini Anggraini Harahap  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
dinianggrainiharahap@gmail.com

### Abstract

*This research aims to determine the effect of group counseling services to reduce aggressive behavior in class X students at SMA Negeri 1 Padang Bolak. The population used in this research was class X, totaling 264 students. The sample in this research was classes X MIA 1, X MIA 2 and The method used in this research is a quantitative method, namely research that describes the situation regarding the influence between two variables. Data collection techniques in this research used questionnaires, validity tests and reliability tests. Based on the research results, group counseling services have an influence on the aggressive behavior of students at SMA Negeri 1 Padang Bolak with the value of  $t_{count}$  compared to  $t_{table}$ ,  $t_{count} > t_{table}$  ( $12.366 > 2.048$ ) with the hypothesis  $H_0$  being rejected and  $H_a$  being accepted.*

**Keywords:** *Counseling Services, Aggressive Behavior*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 264 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 1, X MIA 2 dan X MIS 1 A yang berjumlah 24 siswa karena kelas tersebut berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK, kelas tersebut yang memiliki siswa dengan perilaku agresif tertinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang memaparkan keadaan mengenai terjadinya pengaruh antara dua variabel. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket, uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian Layanan konseling kelompok memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak dengan nilai thitung dibandingkan dengan ttabel,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,366 > 2,048$ ) dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Layanan Konseling, Perilaku Agresif

## PENDAHULUAN

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Disinilah ini peran guru bimbingan dan konseling diperlukan. Seorang guru Bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu mengatasi ini. Dengan strategis yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat seorang guru bimbingan konseling dapat masuk lebih dalam salah satunya dengan kegiatan layanan konseling individu maupun kelompok.

Menurut Damayanti (2012: 41) konseling kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah- masalah yang dihadapi anak. Tujuan layanan bimbingan konseling kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Metode konseling kelompok mengurangi perilaku agresif siswa karena pemberian konseling kelompok ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Sehingga dengan konseling kelompok ini individu mampu mengetahui akan potensi diri, penemuan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat dan dapat mengurangi perilaku-perilaku bermasalah termasuk perilaku agresifnya. Dalam layanan konseling kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku.

Sehingga dengan konseling kelompok ini individu mampu mengetahui akan potensi diri, penemuan alternatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara lebih tepat dan dapat mengurangi perilaku-perilaku bermasalah termasuk perilaku agresifnya. Dalam layanan konseling kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif yaitu, mereka dapat mengembangkan berbagai ketrampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain seperti berani mengemukakan atau percaya diri dalam berperilaku terhadap orang lain, cinta diri yang dapat dilihat dari dalam berperilaku dan gaya hidupnya untuk memelihara diri, memiliki

pemahaman yang tinggi terhadap segala kekurangan dan kemampuan dan belajar memahami orang lain ketegasan dan menerima kritik dan memberi kritik dan keterampilan diri dalam penampilan dirinya serta dapat mengendalikan perasaan dengan baik.

Bimbingan dan konseling menetapkan salah satu layanan konseling kelompok yang diselenggarakan di sekolah. Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Melalui layanan konseling kelompok ini dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan atau bertindak dengan memanfaatkan potensi secara maksimal.

SMA Negeri 1 Padang Bolak merupakan sekolah tingkat menengah atas yang tentunya memiliki siswa dengan pola pikir serta sifat yang emosional. Sifat ini seringkali menjerumuskan siswa SMA untuk menuju perilaku negatif, contohnya perilaku agresif. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan di kelas x berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru bk diketahui ada sekitar 50% sampai dengan 60% siswa kelas x melakukan tindakan agresif terhadap temannya seperti melukai , menjitak, kememukul , menampar, menendang, berkata tidak sopan terhadap orang lain sehingga sering terjadi perkelahian serta pembully-an. Bimbingan konseling perlu untuk dilakukan dalam menangani perilaku agresif yang menjurus pada hal negatif ini. Guru selaku orang yang berperan dalam bimbingan konseling memiliki posisi penting untuk menangani perilaku agresif siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak. Didukung dengan peneliti terdahulu oleh Ondawati (2019) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, peranan layanan konseling kelompok pada peserta didik dapat merubah perilaku agresif peserta didik yang semula kerap berperilaku agresif yang kurang baik setelah dilakukan konseling kelompok berperilaku ke arah yang positif serta intensitas agresifnya sebulan semakin rendah sebesar 80%.

## **METODE**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak. Populasi tersebut terdiri dari 3 kelas, yaitu X MIA 1, X MIA 2. X MIS 1 yang keseluruhannya berjumlah 94 siswa. Teknik dalam

pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket, uji validitas dan uji reabilitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut : angket, validitas. Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh antara layanan konseling (variabel bebas) terhadap perilaku agresif (variabel terikat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang efektif untuk bimbingan dan konseling. Contohnya seperti adanya guru bimbingan konseling yang bergerak dalam bidangnya. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan. Data guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Padang Bolak dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Data Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Nama Guru	Pendidikan	Siswa
1.	Rosita Sitorus, S.Pd.	S1 Bimbingan Konseling	Seluruh siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak
2.	Putri Ani Ritonga, S.Pd.	S1 Bimbingan Konseling	Seluruh siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak mengenai Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak, adapun yang menjadi sampel penelitian ini yaitu satu kelas X yang berjumlah 30 siswa. Sebelum diadakan penelitian mengenai tingkat kemampuan siswa terhadap gaya belajar siswa, selama kegiatan magang berlangsung peneliti melakukan kegiatan observasi berupa penghimpunan data yang diambil pada saat proses pemberian materi layanan dan menghimpun data dari guru BK. Fungsi dari penghimpunan data tersebut adalah untuk mengetahui kelas mana yang tepat sebagai sampel penelitian. Kemudian dari data-data yang ada dapat dijadikan landasan untuk dilakukannya kegiatan layanan informasi kepada siswa. Selanjutnya untuk melihat berhasil atau tidaknya layanan informasi terhadap gaya

belajar siswa kelas X, maka digunakan teknik *product moment* dan uji-t. Adapun materi layanan dan daftar pernyataan teknik *product moment* dan uji-t telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan telah dikondisikan dengan kebutuhan siswa di lapangan, sehingga materi layanan dapat digunakan untuk menguji serta menentukan keberhasilan penelitian ini dalam hal pemberian layanan informasi terhadap gaya belajar siswa.

a. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product moment*, untuk butir angket nomor 3 di peroleh rhitung = 0,562 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  di dapat rtabel = 0,374. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rhitung > rtabel ( $0,416 > 0,374$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket nomor 3 dinyatakan valid, selanjutnya dari 30 butir angket yang di uji cobakan kepada 30 siswa di peroleh 28 butir angket yang valid dan 2 butir angket yang tidak valid. 28angket yang valid yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan butir angket yang tidak valid ialah sebanyak 2 nomor yaitu: 6 dan 26. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Angket Penelitian Siswa**

Variabel	Indikator	Nomor Butir			
		Positif		Negatif	
		Valid	Gugur	Valid	Gugur
Variabel X (Layanan Konseling)	Tahap Persiapan	-	-	11	-
	Tahap Pelaksanaan	-	-	22	-
	Tahap Evaluasi	-	-	27	-
Variabel Y (Perilaku Agresif)	Agresi Fisik (Memukul, Menyerang orang, dan Merusak Barang)	-	-	1, 2, 5, 12, 13, 18, 19, 29	
	Agresi Verbal (Berkata kasar, Berteriak, Mengancam dan Mengejek)	-	-	3, 4, 10, 14, 15, 20, 30	6

	Rasa Marah (Balas dendam, Menentang, dan Mudah marah)	-	-	17, 21, 28	
	Rasa Permusuhan (Iri hati, Ketidakpuasan dan	-	-	7, 8, 9, 16, 23,	26
	Prasangka Buruk			24, 25,	

### b. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menafsirkan reliabilitas angket keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat pada tabel titik *product moment* pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 28$  dengan kriteria jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil pada tabel 4.5 berikut: Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha, diketahui  $r_{11} = 0,881$  ini dikatakan reliabel dikarenakan  $r_{11} = 0,881 > 0,5$  artinya instrumen dinyatakan reliabilitas. Dari hasil penyebaran angket siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban SS, S, TS, dan STS dengan penilaian sebagai berikut:

- Untuk pilihan alternatif jawaban (SS) dengan skor nilai (4)
- Untuk pilihan alternatif jawaban (S) dengan skor nilai (3)
- Untuk pilihan alternatif jawaban (TS) dengan skor nilai (2)
- Untuk pilihan alternatif jawaban (STS) dengan skor nilai (1)

Tujuan Penelitian ini Adalah Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak. Dalam hal ini jelas bahwa penerapan layanan konseling dapat diamati secara langsung dan dengan melaksanakan layanan konseling, maka siswa akan mengalami perubahan penurunan perilaku agresif agar nantinya dapat sesuai dengan diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak.

Data penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, berdasarkan analisis data dan uji hipotesis diketahui bahwa angka indeks korelasi yang

diperoleh adalah 0,795 ternyata lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,374. Berdasarkan perbandingan  $r_{hitung}$  dibandingkan  $r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa  $0,404 > 0,374$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara layanan konseling terhadap perilaku agresif siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak. Kemudian, uji  $t$  menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,366 > 2,048$ ). Sebagai kriteria hipotesis yang diterima atau ditolak. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh layanan konseling terhadap perilaku agresif siswa. Dan, besar pengaruh layanan konseling terhadap perilaku agresif siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak adalah 16,32%. Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data adalah: Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data dan dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat yang diberikan sekolah kepada peneliti. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat item angket yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman yang baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaantulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Sebagai penutup, berikut ini peneliti sampaikan secara rinci hasil dan kesimpulan dari penelitian Tentang “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak” Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Perilaku agresif siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak sebelum diberikan layanan konseling kelompok cenderung bersifat menyerang dan menyakiti apabila menghadapi situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Perilaku agresif siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak setelah diberikan layanan konseling kelompok mengalami perubahan sikap agresif yaitu cenderung bisa lebih mengontrol sikap agresifnya agar tidak menyerang dan menyakiti apabila menghadapi situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Layanan informasi bidang bimbingan belajar memiliki

pengaruh terhadap gaya belajar siswa dengan nilai thitung dibandingkan dengan tabel,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,366 > 2,048$ ). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uji determinasi dapat disimpulkan besar pengaruh layanan informasi terhadap gaya belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Bolak adalah 16,32%. Direkomendasikan bahwa siswa yang belum mengalami perubahan sikap agresif dapat diarahkan kepada wali kelas untuk ditindak lanjuti kepada guru BK agar siswa tersebut mendapat bimbingan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fiah., Anggralisa. (2016). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 3 No, 1.
- Gajah, Nurlaila Safitri. (2018). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Penanggulangan Perilaku Agresif Siswa Kelas Viii Di MTs Madinatussalam Tembung*. Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hasian, Anggi Riski. (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Medan
- Martin dan Pear. (2015). *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meinarno dan Sarwono. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.